

**PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI  
SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH**

**(Jurnal Penelitian)**

**Oleh**

**HIRNA SOCA PANGGAYUH  
1213043015**

**Pembimbing:**

- 1. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**

**Pembahas:**

**Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH**

**Oleh**

**HIRNA SOCA PANGGAYUH**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari dan mendeskripsikan ketercapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran tari. Faktor penghambatnya ialah waktu pembelajaran yang sedikit, ruangan kelas yang tidak sesuai dengan kebutuhan, materi pembelajaran yang terlalu padat, minat belajar seni tari yang kurang, buku pelajaran seni tari yang tidak dimiliki oleh setiap siswa, dan waktu belajar yang kurang. Faktor pendukungnya ialah kemandirian siswa dalam belajar di luar jam intrakurikuler dan optimalnya peran guru. Berdasarkan hasil penelitian yang tidak dapat mencapai 6 kompetensi dasar adalah kelompok 4 dan 5.

Kata kunci : kompetensi dasar, pembelajaran, tari

## **ABSTRACT**

### **THE ACHIEVEMENT OF BASIC COMPETENCE IN LEARNING THE ART OF DANCE IN SENIOR HIGH SCHOOL STATE 1 KOTAGAJAH**

**By**

**HIRNA SOCA PANGGAYUH**

The research method in this research was descriptive qualitative. This study aimed to describe the supporting and inhibiting factors in the achievement of basic competence in the dance art learning and describe the achievement of basic competence in teaching dance. The Inhibiting factor are the time allocation, the classroom is not in accordance with the needs, the learning materials that are too crowded, the learning interest of dance art learning is less, the dance art textbooks that is not owned by the student, and the learning time which is less. Supporting factor is the independence of the students to learn outside of intracurricular and optimal role of the teacher. Based on the research results the groups which can not achieve the basic competency of 6 is group 4 and 5.

Keywords: basic competencies, learning, dance.

## PENDAHULUAN

Dalam kurikulum kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum. Baik guru maupun siswa perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan dalam merencanakan strategi dan indikator keberhasilan. Menurut Sudjendro (2014 :12) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* dengan sebaik-baiknya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Sesuai aspek di atas maka tampak bahwa kompetensi sebagai tujuan dalam kurikulum yang bersifat kompleks artinya kurikulum berdasarkan kompetensi bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman kecakapan, nilai, sikap dan minat siswa agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai tanggung jawab. Tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi ini bukanlah hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar menurut Amri (2013 : 50) yaitu “sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran”. Ketercapaian kompetensi

dasar sangat berkaitan dengan kemampuan siswa dan juga merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Adapun penempatan komponen kompetensi dasar dalam silabus sangat penting, hal ini berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapainya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah dikarenakan SMA Negeri 1 Kotagajah merupakan Sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) yang menjadi sekolah pemodelan untuk penerapan kurikulum 2013 di kecamatan Kotagajah. Berdasarkan pelaksanaan pembelajarannya SMA Negeri 1 Kotagajah sangat disiplin dalam menerapkan kurikulum 2013 yang menuntut agar materi seni budaya dipadatkan menjadi 4 sub materi yaitu seni tari, musik, seni rupa, dan seni theater. “Seni budaya sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pengembangan sikap dan kepribadian” (Rahmida dalam Valentina,2011:27). Berdasarkan hal tersebut pembelajaran tari dapat mengembangkan sikap dan kepribadian siswa. Pembelajaran seni budaya yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *bedana*. Pelaksanaan pembelajaran di setiap aspek dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Satu sub materi seni tari misalnya materi mengenai ragam gerak tari berdasarkan konsep, prosedur, dan tehnik. Materi tersebut ditempuh dalam waktu 4 kali pertemuan.

Permasalahan yang timbul di sini adalah masih terdapat kekurangan dalam hal ketercapaian kompetensi dasar dalam pembelajarannya sedangkan kemampuan imitasi gerak siswa sangatlah baik. Berdasarkan fakta-fakta yang telah diungkapkan, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana ketercapaian kompetensi dasar di dalam pembelajaran seni tari khususnya pada kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Kotagajah karena fakta di

lapangan, banyak terjadi ketidaktercapaiannya kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari. Hal inilah yang menjadi permasalahan terhadap pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kotagajah khususnya siswa kelas X IPA 2. Ada 3 alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ketercapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari. Pertama, dikarenakan pada penelitian sebelumnya belum ada yang membahas mengenai kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari. Kedua, tingkat kepentingan kompetensi dasar di dalam suatu pembelajaran. Ketiga, sekaligus ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat di dalam ketercapaian kompetensi dasar yang selanjutnya diharapkan dapat ditemukannya solusi agar kompetensi dasar dalam pembelajaran tercapai secara maksimal.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan peneliti ialah metode deskriptif kualitatif yang merupakan pengumpulan data berbentuk kata – kata. Metode penelitian menurut Sugiyono (2011 :2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti akan menyajikan data dengan kata – kata atau gambar. Metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahap. Tahapan-tahapan tersebut ialah tahap observasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

#### **Sumber Data**

Sumber data peneliti dalam penelitian ini adalah *person, paper, place*.

##### *1. Person*

*Person* atau orang dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Kotagajah yang terdiri 20 dari siswa perempuan dan 12 siswa laki – laki dan guru mata pelajaran seni tari.

##### *2. Paper*

Sumber data yang kedua ialah *paper* atau dokumen dan kertas yang berisi mengenai kompetensi dasar dan RPP Kurikulum 2013.

##### *3. Place*

Sumber data yang ketiga yang akan digunakan oleh peneliti ialah tempat yaitu di SMA Negeri 1 Kotagajah pada siswa kelas X IPA 2.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan melalui hasil rekaman saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi akan digunakan sebagai penyajian data dalam penelitian. Menurut Marshall di dalam Sugiyono (2011 : 226) melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Tujuan dilakukannya observasi pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kotagajah. Alokasi waktu dalam pembelajaran seni tari adalah dua jam pelajaran (2 X 45 menit).

##### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kotagajah dan siswa yang akan diteliti. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan tersebut seputar tentang pembelajaran tari di kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Kotagajah dan pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari. Susan dalam Sugiyono (2011 : 232) menyatakan dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal– hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dan tidak bisa ditemukan melalui observasi. Hasil wawancara berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kali ini seperti foto / video siswa ketika sedang

menari, catatan – catatan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, dan hasil dari wawancara yang berupa tulisan atau rekaman. Dokumentasi dilakukan pada saat atau sebelum proses pembelajaran berlangsung. Fungsi dari dokumentasi ialah untuk mengabadikan setiap tahap penelitian dan digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian.

#### 4. Tes Kemampuan

Tes kemampuan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menari. Tes tersebut meliputi tes wiraga dan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Tes kemampuan yang dilihat hanya dari segi wiraga karena sesuai dengan materi pokok di dalam kompetensi dasar pembelajaran seni tari ialah menirukan ragam gerak dasar tari.

#### **Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat melengkapi data melalui panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi dan panduan nontes. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Sugiyono (2015:305) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

#### **Analisis Data.**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan langkah – langkah sebagai berikut :

##### 1. Pengumpulan Data

Proses ini dilakukan dari pra penelitian hingga penelitian terakhir yaitu pengambilan nilai praktik mengenai ragam gerak tari *bedana*. Proses ini dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan yang diketahui reliabilitasnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah RPP, data hasil wawancara pra penelitian, data sekolah, data siswa, foto dan video. Data di dalam penelitian terdapat 2 jenis yaitu data primer dan data

sekunder namun yang digunakan pada penelitian kualitatif pengumpulan data yang digunakan adalah sumber data primer. Data primer dalam penelitian ini ialah foto, video, RPP, siswa kelas X IPA 2, dan guru mata pelajaran seni budaya.

##### 2. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk memilah–milih data yang digunakan dalam penyajian data yang berhubungan dengan ketercapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari. Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting terkait dengan pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari.

##### 3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan penjabaran data–data yang telah direduksi berupa teks naratif sehingga akan lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Teks naratif yang digunakan dalam penyajian data ini berisi mengenai deskripsi tentang ketercapaian kompetensi dasar di dalam pembelajaran seni tari serta faktor penghambat dan pendukung di dalam pencapaian kompetensi dasar tersebut.

##### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan pola induktif yaitu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian ini berisi mengenai pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Kotagajah serta faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Kotagajah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan adalah mengenai pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas X IPA 2 di SMA N 1 Kotagajah.

Penelitian ini akan melihat apa saja faktor pendukung dan penghambat di dalam ketercapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari dan bagaimana ketercapaian kompetensi dasar di dalam pembelajaran tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Berdasarkan teori yang dijelaskan mengenai kompetensi dasar, bahwa kompetensi dasar ialah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu (Rusman, 2014:6). Terkait dengan penelitian yang dilakukan akan melihat ketercapaian kompetensi dasar 1.1 menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan KD. 2.1 menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian KD.2.2 menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya KD.2.3 menunjukkan sikap responsif dan pro- aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya KD. 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari. KD 4.1 menirukan ragam gerak tari sesuai dengan hitungan. Ada tiga aspek yang dinilai dalam kompetensi dasar tersebut ialah aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan ketrampilan (*psikomotor*). Aspek pengetahuan terdiri dari gerak dasar tari *bedana*, teknik gerak dasar tari *bedana*, dan konsep dalam melakukan gerak tari *bedana*. Kemudian, aspek sikap terdiri dari apresiatif dalam melakukan gerak dasar tari *bedana*, proaktif dalam praktik tari *bedana*, dan menghargai kemampuan siswa lain. Aspek ketrampilan terdiri dari praktik melakukan gerak dasar tari *bedana* sesuai dengan hitungan, penerapan teknik gerak tari, penerapan konsep tari dalam praktik.

Pertemuan pertama dilaksanakan semua aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Pertemuan kedua

sama halnya seperti pertemuan pertama melaksanakan semua aspek. Pertemuan ketiga hanya dilihat aspek pengetahuan (*kognitifnya*) dikarenakan pada pertemuan ketiga hanya dilakukan tes tertulis mengenai 9 ragam gerak tari *bedana*. Pertemuan keempat, dilaksanakan dua aspek yaitu aspek ketrampilan (*psikomotor*) dan aspek sikap (*afektif*).

Terkait dengan komponen pembelajaran yang berupa keadaan internal siswa, keadaan eksternal, dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Kotagajah. Faktor penghambat di dalam ketercapaian kompetensi dasar di dalam pembelajaran seni tari ialah waktu pembelajaran yang sedikit, ruangan kelas yang tidak sesuai dengan kebutuhan, materi pembelajaran yang terlalu padat, minat belajar seni tari yang kurang, media pembelajaran seperti buku pelajaran seni tari yang tidak dimiliki oleh setiap siswa, dan waktu latihan yang kurang. Faktor pendukung di dalam ketercapaian kompetensi dasar di dalam pembelajaran seni tari ialah, waktu latihan yang sedikit dimanfaatkan oleh sebagian siswa untuk berlatih, peran guru di dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk lebih baik lagi dalam menari.

**Hasil pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari**

**Tabel 4.2 Hasil pengamatan terhadap aspek pengetahuan (*kognitif*)**

No	Nama Kelompok	Nilai akhir	Predikat
1.	Kelompok 1 (AN, BU, MAR, VI, TA, YUW)	66	Cukup
2.	Kelompok 2 (ANT, EL, HA, LU, RE, FI)	62	Cukup
3.	Kelompok 3 (AD, ADT, GA, FA, KO, YO)	62	Cukup
4.	Kelompok 4 (EL, DH, MAL, AY, JI)	51	Kurang baik
5.	Kelompok 5 (APR, AUL, FND, FRN, WYN, IR, YU)	51	Kurang baik

Aspek pengetahuan terkait dengan KD 3.1. memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari. Pada pengamatan aspek pengetahuan setelah dilakukan akumulasi dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat kelompok yang mendapatkan predikat cukup ada 3 kelompok yaitu kelompok 1, 2, dan 3. Kelompok yang mendapatkan predikat kurang baik ada 2 kelompok yaitu kelompok 4 dan 5. pada aspek pengetahuan yang mendapatkan perolehan nilai tertinggi ialah kelompok 1 dengan nilai 66 dan nilai terendah ialah kelompok 4 dan 5 dengan perolehan nilai 51.

**Tabel 4.3 pengamatan terhadap aspek sikap (*afektif*)**

No	Nama Kelompok	Nilai akhir	Predikat
1.	Kelompok 1 (AN, BU, MAR, VI, TA, YUW)	73	Cukup
2.	Kelompok 2 (ANT, EL, HA, LU, RE, FI)	75	Baik
3.	Kelompok 3 (AD, ADT, GA, FA, KO, YO)	60	Cukup
4.	Kelompok 4 (EL, DH, MAL, AY, JI)	53	Kurang baik
5.	Kelompok 5 (APR, AUL, FND, FRN, WYN, IR, YU)	51	Kurang baik

Aspek sikap terkait dengan KD 1.1 menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan. KD. 2.1 menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian. KD.2.2 menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya. KD.2.3 menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya. Pada aspek sikap ada 3 kelompok yang mendapatkan predikat kurang baik yaitu kelompok 4 dan 5. Kelompok yang mendapatkan predikat baik adalah kelompok 2 dan kelompok yang mendapatkan predikat cukup adalah kelompok 1 dan 3. Pada aspek sikap yang mendapatkan perolehan nilai tertinggi ialah kelompok 2 dengan nilai 75, dan kelompok yang memperoleh nilai terendah pada aspek sikap adalah kelompok 5 dengan perolehan nilai 51.

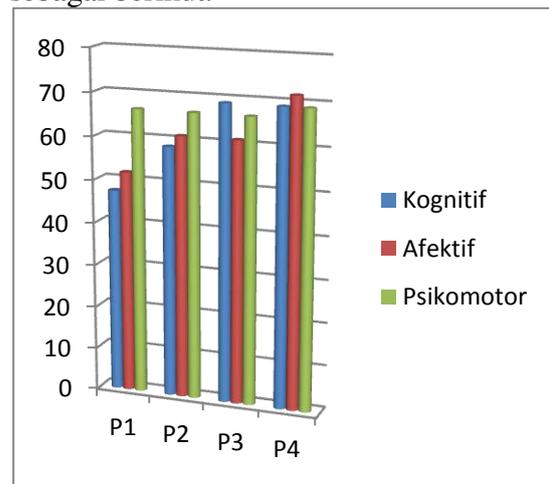
**Tabel 4.4 pengamatan terhadap aspek ketrampilan (kognitif)**

No	Nama Kelompok	Nilai akhir	Predikat
1	Kelompok 1 (AN, BU, MAR, VI, TA, YUW)	77	Baik
2	Kelompok 2 (ANT, EL, HA, LU, RE, FI)	68	Cukup
3	Kelompok 3 (AD, ADT, GA, FA, KO, YO)	62	Cukup
4	Kelompok 4 (EL, DH, MAL, AY, JI)	55	Kurang baik
5	Kelompok 5 (APR, AUL, FND, FRN, WYN, IR, YU)	51	Kurang baik

Aspek ketrampilan terkait dengan KD 4.1 menirukan ragam gerak tari sesuai dengan hitungan. Pada aspek ketrampilan kelompok yang mendapatkan predikat baik ialah kelompok 1 dengan perolehan nilai 77. Kelompok yang mendapatkan predikat cukup ada dua kelompok yaitu kelompok 2, dan 3 dengan perolehan nilai 68 dan 62. Kelompok yang mendapatkan predikat kurang baik adalah kelompok 4 dan 5 dengan perolehan nilai 55. Dalam aspek ketrampilan kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi ialah kelompok 1 dengan predikat baik dan perolehan nilai 77. Kelompok yang mendapatkan nilai terendah ialah kelompok 5 dengan predikat kurang baik dan mendapatkan nilai 51.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai pencapaian kompetensi dasar yang terkait dengan aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotor*). Kompetensi dasar yang terkait adalah KD 1.1 menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan. , KD. 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian. KD.2.2

Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya. KD.2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro- aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya. KD. 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari. KD 4.1 Menirukan ragam gerak tari sesuai dengan hitungan. Data tersebut divisualisasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Keterangan :

- P1 : Pertemuan Pertama
- P2 : Pertemuan Kedua
- P3 : Pertemuan Ketiga
- P4 : Pertemuan Keempat

Diagram tersebut menjelaskan mengenai pencapaian 6 kompetensi dasar pembelajaran tari dalam 4 kali pertemuan pada 3 aspek yang terkait yaitu aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Dalam setiap pertemuan, pencapaian kompetensi dasarnya mengalami peningkatan, sehingga pada pertemuan keempat siswa dan siswi dapat mencapai 6 kompetensi dasar meskipun ada beberapa siswa yang tidak dapat mencapai kompetensi dasar tersebut.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas X IPA 2 di SMA N 1 Kotagajah adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran seni tari kali ini ialah KD. 1.1 menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan, KD. 2.1 menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian, KD.2.2 menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya, KD.2.3 menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya, KD. 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari, KD 4.1 menirukan ragam gerak tari sesuai dengan hitungan. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang kompetensi dasarnya belum tercapai. Berdasarkan fakta, beberapa siswa juga sudah berhasil mencapainya dengan banyak peningkatan.
2. Faktor penghambat di dalam ketercapaian kompetensi dasar di dalam pembelajaran seni tari ialah waktu pembelajaran yang sedikit, ruangan kelas yang tidak sesuai dengan kebutuhan, materi pembelajaran yang terlalu padat, minat belajar seni tari yang kurang, media pembelajaran seperti buku pelajaran seni tari yang tidak dimiliki oleh setiap siswa, dan waktu latihan yang kurang.
3. Faktor pendukung di dalam ketercapaian kompetensi dasar di dalam pembelajaran seni tari ialah waktu latihan yang sedikit dimanfaatkan oleh sebagian siswa untuk berlatih, optimalnya peran guru.

Hasil pembelajaran tari *bedana* pada kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah mendapat nilai berdasarkan 3 aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotor*). Aspek pengetahuan yang mendapatkan nilai tertinggi ialah kelompok 1 dengan perolehan nilai 66 dengan predikat cukup dan yang mendapatkan nilai terendah ialah kelompok 4 dan 5 dengan perolehan nilai 50 dan mendapatkan predikat kurang baik. Aspek sikap kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi ialah kelompok 2 dengan perolehan nilai 75 dengan predikat baik dan kelompok 4 dan 5 memperoleh nilai terendah dengan perolehan nilai 53 dengan predikat kurang baik. Aspek ketrampilan kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi ialah kelompok 1 dengan perolehan nilai 77 dengan predikat baik dan kelompok yang mendapatkan nilai terendah ialah kelompok 4 dan 5 dengan perolehan nilai 55 dan mendapat predikat kurang baik.

Berdasarkan perolehan nilai yang didapatkan dalam tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dapat disimpulkan bahwa KD. 1.1 menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan, KD. 2.1 menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian, KD.2.2 menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya, KD.2.3 menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya, KD. 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari, KD. 4.1 menirukan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan/ketukan dapat dicapai oleh 3 kelompok yaitu kelompok 1, 2, dan 3. Kelompok yang tidak dapat mencapai kompetensi dasar tersebut ialah kelompok 4, dan 5. Rata-rata pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni

tari pada siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Kotagajah ialah mendapatkan kriteria cukup. Hal tersebut diperoleh dari nilai rata-rata setiap aspek. Aspek pengetahuan mendapatkan nilai rata-rata 58, aspek ketrampilan mendapatkan nilai rata-rata 63, aspek sikap mendapatkan nilai rata-rata 62. Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian mengenai pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas X IPA 2 di SMA N 1 Kotagajah, maka disarankan sebagai berikut.

1. Pihak sekolah sebaiknya meningkatkan sarana dan prasarana agar terciptanya pembelajaran yang kondusif.
2. Guru sebaiknya lebih memerhatikan setiap aktivitas siswa dalam kelompok, agar tercipta pembelajaran yang kondusif.
3. Guru sebaiknya melakukan penilaian secara individu agar dapat terlihat ketercapaian secara individu. Hal tersebut dikarenakan kemampuan setiap siswa berbeda maka penilaian harus secara individu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amri.2013.*Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Rahmida.2006. *Kompetensi Sebagai Basis Pendidikan Seni*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol VII No. 3. September-Desember 2006. Semarang: Jurusan Seni Drama Tari dan Musik UNNES.

Rusman.2014.*Model – Model Pembelajaran*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.

Sujendro.2014.*Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.

Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Valentina.2011.*Apresiasi Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol XI No 1. Juni 2011. Semarang: Jurusan Seni Drama Tari dan Musik UNNES.